

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini berdasar pada proses penciptaan karya musik yang diuraikan dalam tahapan-tahapan pengkaryaan, mulai dari mendapat inspirasi (ide), perancangan (penyusunan komposisi), hingga dapat diwujudkan dalam bentuk interpretasi musik. Dengan demikian, pendekatan yang dilakukan mengarah pada metode penelitian artistic (artistic research).

Berdasarkan dari rumusan (Borgdroff, 2012), terkait beberapa tipe penelitian artistik yaitu *research on art*, *research of art*, dan *research in art*, maka penelitian ini mengarah pada tipe yang terakhir yaitu *research in art* atau secara spesifik pendekatannya adalah *practice led research*, yakni data dikumpulkan melalui proses praktik. Dalam metode ini, karya seni bukan sebagai objek akan tetapi sebagai subjek. Dalam hal ini, proses kreatif dan karya yang disertai dengan dokumentasi dan refleksi terhadapnya merupakan suatu bentuk pengetahuan. Dalam penelitian semacam ini, aspek praktik memainkan peran yang sangat penting ketimbang semata-mata penelitian teoritis, dan atau penelitian konseptual (Guntur, 2016).

Dalam proses rancangannya, secara spesifik penelitian ini menggunakan metode *practice-led research* yang berfokus pada proses kreatif dalam penciptaan karya musik baru dengan instrumen solo "takdut" dan *fixed media* berupa audio yang diputar melalui software DAW.

1.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian *practice-led research*, pengumpulan data berfokus pada pengalaman praktik dan eksplorasi kreatif yang dilakukan peneliti. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan meliputi:

Observasi dan Eksperimen Praktis: Peneliti secara langsung memainkan ketipung dan bereksperimen dengan berbagai pola tabuh. Observasi ini dapat melibatkan perekaman video atau audio untuk dokumentasi proses kreatif.

Studi Literatur dan Analisis Partitur: Mencari referensi terkait pola tabuh takdut dalam musik tradisional dan kontemporer. Ini melibatkan analisis literatur yang ada dan partitur dari komposisi yang menggunakan ketipung.

Wawancara dengan Ahli atau Praktisi Musik: Melibatkan wawancara dengan pemain ketipung atau komposer yang memiliki pengalaman dalam menggunakan instrumen tersebut, untuk mendapatkan wawasan tambahan tentang teknik dan ekspresi artistik.

1.3 Proses Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan, data tersebut perlu diolah untuk memfasilitasi analisis dan penciptaan karya. Proses pengolahan data meliputi:

Transkripsi: Jika data berupa wawancara, transkripsi dilakukan untuk mengubah percakapan lisan menjadi teks tertulis. Jika data berupa eksperimen musikal, pola ritmis yang ditemukan dapat ditranskripsi dalam bentuk notasi musik atau direkam melalui DAW.

Pengelompokan dan Klasifikasi Data: Pola-pola tabuh yang telah ditranskripsi kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria tertentu seperti tempo, dinamika, atau karakteristik ritmis lainnya.

Eksperimen Digital: Menggunakan perangkat DAW untuk memodifikasi dan menguji pola tabuh yang dihasilkan, terutama dalam konteks penggunaannya dengan fixed media.

1.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam practice-led research lebih fokus pada bagaimana data yang dihasilkan dapat diintegrasikan ke dalam proses penciptaan karya. Teknik analisis yang relevan meliputi:

Analisis Kontekstual: Memahami bagaimana pola tabuh takdut berfungsi dalam konteks tradisional dan bagaimana elemen tersebut dapat diadaptasi atau diinterpretasikan ulang dalam karya baru.

Analisis Reflektif: Peneliti secara terus-menerus merefleksikan proses kreatif yang berlangsung, mencatat tantangan, keberhasilan, dan keputusan artistik yang diambil selama proses penciptaan karya.

Sintesis Kreatif: Hasil dari analisis pola ritmis, eksperimen digital, dan refleksi kemudian disintesis untuk mengembangkan struktur komposisi yang akan menjadi dasar dari karya “Takdutman”.

1.5 Implementasi Hasil

Hasil dari proses ini akan digunakan untuk menyusun komposisi final yang menggabungkan pola tabuh takdut dengan fixed media berupa audio. Karya ini akan diuji dan dimodifikasi sesuai dengan hasil refleksi dan analisis, sehingga menciptakan karya yang tidak hanya inovatif tetapi juga memiliki kedalaman artistik.

1.6 Langkah – langkah Penelitian Penciptaan

Studi Karya

Melakukan observasi terhadap karya-karya terdahulu mengenai pertunjukan solo instrumen perkusi. Penulis menggunakan platform Youtube yang memuat rilisan karya dalam bentuk audio serta video dari beberapa seniman perkusi yang penulis observasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai pertunjukan solo instrumen.

Merancang dan menentukan konsep garap

Dalam proses merancang dan menentukan konsep garap, penulis mempertimbangkan beberapa hal yang dapat dikelola dalam penciptaan karya komposisi solo takdut (ketipung) seperti macam-macam warna suara instrumen, tema pertunjukan solo dan nilai-nilai estetika yang terkandung dalam pertunjukan instrumen solo.

Eksplorasi suara Instrumen Takdut (Ketipung)

Setelah mendapatkan bunyi menarik dari hasil eksplor melalui tabuhan pada permukaan takdut, lalu selanjutnya yaitu eksplorasi warna suara. Setelah itu penulis mencoba menyusun dan menyesuaikan macam-macam suara yang dihasilkan.

Mengumpulkan dan merancang pola tabuhan

Setelah saya mengeksplor pola-pola tabuhan dari berbagai macam referensi dan warna suara di instrumen takdut, saya mulai merancang ketukan yang sebelumnya belum pernah diterapkan di takdut dengan penggunaan cara adaptasi

dari macam-macam pola tabuhan perkusi lainnya. Setelah itu saya kembangkan dan diterapkan didalam instrumen takdut.

Melakukan proses Garapan komposisi solo takdut berikut pembuatan manuskrip

Peneliti membuat alur penciptaan dengan diawali mengumpulkan hasil eksplor pola tabuhan dan pembuatan manuskrip berupa sound effect dari DAW sebagai panduan yang digunakan dalam pertunjukan.

Membuat alur pertunjukan

Peneliti membuat konsep pertunjukan yang dimana nantinya setiap pola tabuhan mempunyai karakter dan ekspresi tersendiri sesuai dengan manuskrip dari fixed media.

Kegiatan Latihan

Setelah semua gagasan dari penulis dan dosen pembimbing telah dipertimbangkan dan karya telah disetujui, penulis berencana membuat program latihan.

Resital/Pertunjukan

Kegiatan ini bertujuan untuk mempertunjukan karya musik yang telah diciptakan kepada apresiator secara langsung.

Agar lebih jelas, semua langkah-langkah di atas dapat digambarkan melalui bagan 3.1 berikut ini.



Gambar 3.1 Langkah Penciptaan

Sumber: Dokumen Pribadi